



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan *Go Public* Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)**

Natalia Mahdalena'
Ardian Prima Putra
Gustita Arnawati Putri

Fakultas Ekonomi, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email : nataliamahdalena15@gmail.com, ardian.putura@gmail.com

Informasi Naskah

Naskah Diterima :
22 Maret 2019
Revisi :27 Maret 2019
Naskah Siap Terbit :
1 April 2019
Naskah Tersedia Online :
15 April 2019

Abstracts

His study discusses to analyze corporate governance, ownership structure and leverage to earning management. The research was conducted at mining companies in Indonesia Stock Exchange 2015-2018. The samples used as many as 29 companies from the population of 83 companies, through a purposive sampling method. The data collection is done by using the method of observation nonparticipant through the financial statemens. The analysis technique aapplied is a technique of multiple linier regression analysis. The results show that audit committee negative effect on earning management, the proportion of commissioners no effect on earning management, managerial ownership no effect on earning management, institutional ownership no effect on earning management and leverage negative effect on earning management.

Keyword : *audit committee, proportion of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, leverage, earning management*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin meningkat membuat manajer mempunyai kewajiban mensejahterakan para investor dan *stakeholder* karena setiap perusahaan membutuhkan adanya dana dari luar perusahaan yang berguna dalam kelangsungan perusahaan dimasa depan, selain itu manajer mempunyai kewajiban mensejahterakan manajemen secara pribadi, maka manajer melakukan perubahan laporan keuangan atas laba yang didapat. Dalam mensejahterakan dirinya sendiri (manajer) perusahaan menggunakan manipulasi laporan keuangan yang sering kita dengar dengan sebutan manajemen laba. Manajemen laba bukanlah kinerja keuangan yang sebenarnya melainkan adanya penggantian data

dalam laporan keuangan, sehingga pengelola dan *stakeholder* tidak mendapatkan informasi yang sebenarnya, hal ini dapat mengurangi kepercayaan terhadap laporan keuangan tersebut (Gulzar dan Wang, 2011).

Corporate governance diperlukan dalam mengendalikan perilaku manajemen perusahaan agar menghindari tindakan yang *opportunistic*. *Corporate governance* merupakan salah satu alat untuk melindungi kepentingan *stakeholder* yang melibatkan promosi kepatuhan hukum dan perilaku etis, *corporate governance* mendorong penggunaan sumber daya secara efisien dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya (Aggarwal, 2013). *Corporate governance* merupakan sistem pengaturan dan pengendalian yang berguna untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham yang menjadi elemen kunci meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan dari ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen. Kehadiran komite audit membantu dalam meminimalkan adanya tindak manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan karena sebagai pemantau agar pemegang saham mendapatkan haknya. Dengan adanya dewan komisaris independen dapat meminimalkan kecurangan laporan keuangan, sehingga tidak hanya sebagai pelengkap dan mengawasi tetapi juga terdapat tanggung jawab yang ditanggungnya secara hukum. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Semakin besarnya kepemilikan manajerial, maka akan cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham yang merupakan manajerial itu sendiri, kepentingan pemegang saham setara dengan manajerial perusahaan (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017). Struktur kepemilikan institusional merupakan tindakan dalam peningkatan tata kelola perusahaan yang transparan (Gulzar dan Wang, 2011). Pengaruh yang besar antara pemegang saham dan perusahaan memonitoring tindakan manajemen agar tidak menyalahi aturan yang berlaku. Peningkatan *leverage* dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer perusahaan karena pembayaran hutang yang diperlukan mengurangi jumlah uang tunai yang tersedia kepada manajer untuk berinvestasi dalam proyek yang tidak meningkatkan nilai. Ketika perusahaan tingkat hutang tinggi, maka harus menghadapi pengawasan ketat dari pemberian pinjaman dan pengeluarannya akan dibatasi karena pengawasan pihak kreditur (Ardison, dkk, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh *corporate governance*, struktur kepemilikan, *leverage*. Penelitian ini dilakukan pada *go public* sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan adanya perbedaan penelitian diatas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan *Go Public* sektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015 – 2018.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan anatara komite audit terhadap manajemen laba

Dewi dan Khoiruddin, (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta Gulzar dan Wang, (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda lagi dengan penelitian Sari dan Putri, (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif komite audit dengan manajemen laba. Semakin banyaknya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan akan meminimalkan manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba, adanya komite audit meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Komite audit akan

menghambat keleluasaan manajer dalam memanipulasi laporan sehingga adanya manajemen laba dapat ditekan.

H1 : Jumlah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Penelitian Mahmudah, (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif antara proporsi dewan komisaris independen dengan manajemen, serta Mahadewi dan Krisnadewi, (2017) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muda, dkk, (2018) menunjukkan tidak adanya pengaruh proporsi dewan komisaris independen dengan manajemen laba. Semakin besarnya proporsi dewan komisaris independen di dalam perusahaan, maka akan menurunkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan karena dengan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan meminimalisir manajemen perusahaan melakukan manajemen laba.

H2 : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Penelitian Mahadewi dan Krisnadewi, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, serta penelitian Oktariyani, (2015) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin sedikitnya manajemen laba yang membuat manajer perusahaan yang memiliki saham akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya sehingga mampu memperkecil perilaku oportunistik manajer perusahaan.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Mahadewi dan Krisnadewi, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, serta penelitian lain yang dilakukan Sari dan Putri, (2014) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba. Berbeda dengan Jao dan Pagalung dan Pagalung, (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memonitori kinerja manajer perusahaan dalam mengelola perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan institusi maka akan mengurangi perilaku oportunistik manajer. Semakin banyaknya kepemilikan institusional maka semakin rendahnya manajemen laba karena adanya pengawasan oleh pihak institusi.

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dengan Manajemen Laba

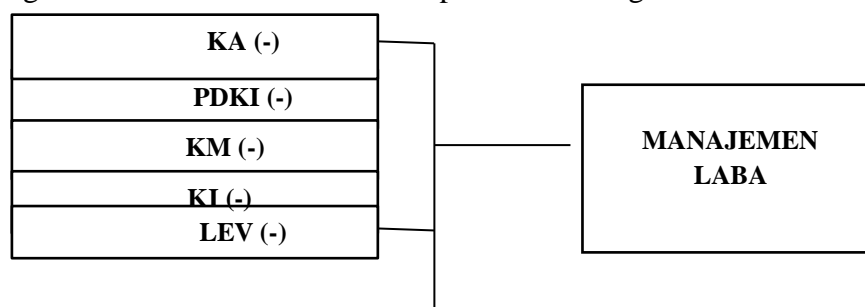
Hubungan antara leverage terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012) menunjukkan adanya pengaruh antara *leverage* dan manajemen laba karena semakin tingginya tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka hal tersebut mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan agar investor tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Jao dan Pagalung (2011) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara *leverage* dan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Maheswari dan

Nugroho (2014) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif pada manajemen laba. Peneliti setuju dengan penelitian Maheswari dan Nugroho (2014) karena *leverage* merupakan sumber dana yang berasal dari pinjaman perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari pada *equity*, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi. Semakin besarnya utang perusahaan maka akan semakin meminimalisir adanya manajemen laba karena adanya pengawasan dari pihak kreditor, sehingga fleksibilitas manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan berkurang.

H5 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam bentuk model penelitian sebagai berikut :



Gambar Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Populasi sebanyak 29 perusahaan, berdasarkan kriteria dengan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 data. Dua puluh satu diantaranya dianggap tidak layak, maka total setelah outlierkan terdapat 83 data.

Definisi Operasional dan Pengambilan Variabel

Variabel Dependen

Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut (Mahawyahrti dan Budiasih, 2016). Manajemen laba adalah manipulasi akun dan menyesatkan investor, melalui *Discretionary Accrual* (DAC) membantu dalam pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *modified Jones* (Miko dan Kamardin, 2015). Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen discretionary dan non- discretionary (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017).

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian menghitung nilai total *accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi berikut :

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas maka dapat dihitung nilai

nondiscretionary accrual (NDA) dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Discretionary accrual (DA) merupakan residual yang diperoleh dari estimasi total *accrual* yang dihitung sebagai :

$$DA = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA$$

Keterangan :

TAC _{it}	= Total <i>Accrual</i>
NI _{it}	= <i>Net Income</i>
CFO _{it}	= <i>Cash Flow</i>
TA _{it-1}	= Total aset pada tahun t
NDA _{it}	= <i>nondiscretionary accrual</i>
ΔREV _{it}	= perubahan penjualan pada tahun t
ΔREC _{it}	= perubahan piutan pada tahun t
PPE _{it}	= aset tetap pada tahun t

Variabel Independen

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Kafid, 2012). Komite Audit adalah auditor internal yang dibentuk dewan komisaris, yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Komite Audit adalah jumlah anggota Komite Audit pada perusahaan sampel (Thesarani, 2017). Komite audit dihitung dengan melihat jumlah komite audit (ketua dan anggota) dari setiap perusahaan (Dewi dan Khoiruddin, 2016).

$$UKA = \sum \text{Komite audit}$$

Anggota Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata untuk kepentingan pihak tertentu sehingga status independen dewan komisaris dapat mengurangi praktik kecurangan yang dapat merugikan para pemegang saham atau pihak lainnya (Fauziah, 2017).

$$PDKI = (\sum \text{Komisaris independen} / \sum \text{Anggota dewan komisaris})$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajer dan direksi yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan (Sudarsi, 2008). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan (Kafid, 2012). Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (*board of directors*).

$$KM = (\sum \text{Saham manajemen} / \sum \text{Saham beredar})$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan tingkat kepemilikan saham institusional dalam perusahaan yang dihitung pada akhir tahun (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017). Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi (Kafid, 2012).

$$KI = (\sum \text{Saham institusional} / \sum \text{Saham beredar})$$

Leverage

Leverage merupakan tingkat sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:165). *Leverage* adalah perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan ekuitas perusahaan (Jao dan Pagalung, 2011).

$$LEV = TL_t / T_{at}$$

Keterangan :

TL = Total liabilitas pada periode ke-t

TA = Total aset pada periode ke-t

ANALISIS DAN PENGEMBANGAN

Model regresi linier berganda dapat disimpulkan layak digunakan dalam penelitian ini, karena telah bebas dari masalah normalitas data dan asumsi klasik yang berupa multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,125	0,051		2,464	0,016
Komite Audit	-0,034	0,011	-0,332	-3,041	0,003
Proporsi Dewan Komisaris Independen	0,009	0,060	0,018	0,153	0,879
Kepemilikan Manajerial	-0,007	0,044	-0,019	-0,159	0,874
Kepemilikan Institusional	-0,020	0,027	-0,087	-0,746	0,458
<i>Leverage</i>	-0,079	0,028	-0,350	-2,871	0,005

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai koefisien regresi dari komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage*, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DA = 0,125 - 0,034KA + 0,009PDKI - 0,007KM - 0,020KI - 0,079LEV$$

Uji Koefisien Determinasi (R²/R Square)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan koefisien determinasi dapat diketahui seberapa jauh ketepatan dan kecocokan model yang terbentuk dalam mewakili kelompok data.

Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,419 ^a	0,175	0,122	0,046

Sumber: Data diolah, 2019

Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relatif yang diberikan oleh kombinasi variabel komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap manajemen laba adalah sebesar 12,2% sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji F (Signifikan secara Simultan)

Uji F dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen manajemen laba.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,035	5	0,007	3,270	0,010 ^b
	Residual	0,164	77	0,002		
	Total	0,199	82			

Sumber: Data diolah 2019

Uji F dapat dilihat secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 3,270 dengan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel manajemen laba.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (t) statistik dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual, dalam hal ini adalah menguji komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap variabel dependen manajemen laba.

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	B	Unstandardized Std. Error	Standardize Beta	T	Sig.
(Constant)	0,125	0,051		2,464	0,016
Komite Audit	-0,034	0,011	-0,332	,041	0,003
Proporsi Dewan Komisaris	0,009	0,060	,18	153	0,879
Kepemilikan Manajerial	-0,007	0,044	-0,019	,159	0,874
Kepemilikan Institusional	-0,020	0,027	-0,087	,746	0,458
Leverage	-0,079	0,028	-0,350	,871	0,005

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Pengujian memberikan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama, maka hipotesis pertama diterima. Perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit yang lebih banyak akan dapat mengurangi adanya manajemen laba pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya jumlah komite audit, maka semakin besar pula pengawasan saat proses pembuatan laporan keuangan sehingga pihak manajemen perusahaan tidak akan mendapat peluang untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Gulzar dan Wang (2011) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara komite audit dan manajemen laba, serta Sari dan Putri (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga komite audit akan meminimalkan tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Pengujian memberikan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis kedua, maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini disebabkan banyak sedikitnya dewan komisaris independen belum mampu meminimalisir manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak mengoptimalkan fungsi kontrol dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Muda, dkk (2018) menunjukkan tidak adanya pengaruh proporsi dewan komisaris independen dengan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Pengujian memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini disebabkan banyak sedikitnya investor dari manajerial perusahaan belum mampu mengontrol adanya tindakan manipulasi keuangan dikarenakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada penelitian ini sangat sedikit dan bahkan manajer atau pihak manajemen tidak memiliki saham di dalam perusahaan sehingga kurangnya berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan termasuk proses pembuatan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiprajitno, (2013) serta Dewi dan Khoiruddin, (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh karena kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik maupun pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Pengujian memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis keempat, maka hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut dimungkinkan karena besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi seberapa besar perusahaan melakukan manajemen laba, pada kenyataannya bahwa investor institusi hanya berfokus pada *current earnings* sehingga merasa terdorong untuk memenuhi tujuan laba dari para investor sehingga mampu melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Sari dan Putri (2014)

menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Pengujian memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, maka hipotesis kelima diterima. Hal ini karena *leverage* merupakan sumber dana yang berasal dari pinjaman perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari pada *equity*, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi. Semakin besarnya utang perusahaan maka akan semakin meminimalisir adanya manajemen laba karena adanya pengawasan dari pihak kreditor, sehingga fleksibilitas manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan berkurang. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Maheswari dan Nugroho (2014) serta Sosiawan (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena semakin tinggi *leverage* akan mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

- a. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menerima hipotesis 1.
- b. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 2.
- c. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 3.
- d. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 4.
- e. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menerima hipotesis 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, Priyanka. (2013). “*Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance*”. *Journal of Bussiness and Management*. Vol. 13. Issue 3, Hal. 1-5.
- Ahmad, Afridian Wirahadi dan Yossi Septriani. (2008). “Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya”. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol 3 No.2. Hal 47-55
- Ardison, Kym Marcel Martins., Antonio Lopo Martinez., and Fernando Caio Galdi. (2012). “*The Effect Leverage on Earnings Management in Brazil*”. *Advances in Scientific and Applied Accounting*. Vol. 5. No.3. Hal. 305-324.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih dan I Ketut Suryanawa. (2017). “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 20. No.1. Hal. 290-319. Universitas Udayana.
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. (2011). “Dasar-dasar Manajemen Keuangan”. *Salemba Empat*. Hal. 165
- Claessens, Stijin., and Burcin Yurtoglu. (2006). “*Corporate Governance and Development*”. *The World Research Observer*. Vol. 21. No.21. Hal. 91-122.
- Dewi S, Eva Rosa dan Moh. Khoiruddin. (2016). “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) Tahun 2012-2013”. *Management Analysis Journal*. Vol. 5. No.3. Hlm 156-166.
- Eisenhardt, K. M. (1989). “Agency theory: An assessment and review”. *Academy*

- of Management Review*; 14(1), 57-74.
- Eiteman, David K., Stonehill Artur I., and Michael H. Moffet. (2006). "Manajemen Keuangan Multinasional". Erlangga. Hlm 9.
- Elewa, May. M. (2016). "The Impact Corporate Governance on Stock Price and Trade Volume". *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol. 6. No.2. Hal. 27-44.
- Fauziyah, Nuriyatun dan Isroah. (2017). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Rill Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012". *Jurnal Profita*. Edisi 2. Hal. 1-14.
- Gulzar, M. Awais and Zongjun Wang. (2011). "Corporate Governance and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firms". *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol. 1. No.1. Hal. 133-151.
- Gunawan, I Ketut., Darmawan Nyoman Ari Surya., dan Gusti Ayu Purnamawati. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vo. 3 No.1. Hal.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. (2011). "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume. 8, No.1. Hal. 43-54.
- Lo, Eko Widodo. (2012). "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan Versus Teori Signaling". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8. No.1. Hal.1-18.
- Mahadewi, A.A. Istri Sri dan Komang Ayu Krisnadewi. (2017). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana. Vol18. No.1. Hal. 443-469.
- Mahawyyahrti, Putu Tiya dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2016). "Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 11. No.2. Hal. 100-110.
- Miko, Nuradden Usman dan Hasnah Kamardin. (2015). "Impact of Audit Committe and Audit Quality on Preventing Earnings Management in the Pre-and Post- Nigerian Corporat Governance Code 2011". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol. 172. Hal. 651-657.
- Muda, Iskandar., Weldi Maulana., Hasan Sakti Siregar., and Naleni Indra. (2018). "The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Managemet in Indonesia with Panel Data Approach". *Iran. Econ. Rev*. Vol. 22. No.2. Hal. 599-625.
- Nabila, Afifa dan Daljono. 2013. "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Volume 2 No.1. Hal. 1-10
- Natalia, Debby dan Eko Pudjolaksono. (2013). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI 2008-2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No.1. Hal. 1-18, Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Surabaya.
- Oktariyani, Anggun Dwi., Yuniarta Gade Adi., dan Sinarwati Ni Kadek. (2015).

- “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *E-Jurnal SI Akuntansi*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3. No.1. Hal.
- Prasetyo, Teguh. (2013). “Dividen, Hutang, dan Kepemilikan Institusional di Pasar Modal Indonesia: Pengujian Teori Keagenan”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 4. No.1. Hal. 10-22.
- Sari, Nieken Herma dan Nurmala Ahmar. (2014). “*Revenue Discretionary Model* Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16. No.1. Hal. 43-51.
- Sari, A.A Intan dan I G.A.M. Asri Dwija Putri. (2014). “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Manajemen Laba”. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana. Vol. 8. No.1. Hal. 94-104.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na’im. (2000). “Manajemen Laba”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No. 4. Hal. 424 – 441
- Sosiawan, Santhi Yuliana. (2012). “Pengaruh Kopensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8. No.1. Hal. 79-89.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2016). “Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern”. *Salemba Empat*. Hal.
- Susanto, Idil Rakhmat dan Majid Jamaludin. (2017). “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradapan*. Vol. 3. No.2. Hal. 65-83.
- Thesarani, Nurul Juita. (2017). “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Nominal*. Volume VI Nomor 2. Hal. 1-13.
- Qi, G.Y. *et.al.* (2014). “Revisiting the relationship between environmental and financial performance in Chinese industry”. *Journal of Environmental Management* 145. Hal 349-356.
- www.ecomomy-okezone.com
- www.idx.com (Bursa Efek Indonesia)
- www.sahamok.com (Saham OK)